

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI KELAS XI JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
SMK N 6 PADANG**

**Popi Ratnasari<sup>1</sup>, Hayatunnufus<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang

e-mail: [popiratnasari2597@gmail.com](mailto:popiratnasari2597@gmail.com), [hayatunnufus@fpp.unp.ac.id](mailto:hayatunnufus@fpp.unp.ac.id)

<sup>12</sup>Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,

**ABSTRACT**

*Students who have the motivation to learn will show discipline in following lessons in class, pay attention to the teacher's explanation, do homework assignments and have complete learning such as books and other learning tools. Conversely students who lack discipline and lack of motivation to learn then do not show discipline in following the lessons by violating the rules applied in school. This study aims to a) describe student learning motivation, b) describe student learning discipline c) describe the relationship of learning motivation with student learning discipline in Class XI Department of Makeup and Beauty at SMK N 6 Padang. The design of this study is correlation, the research was conducted at SMK N 6 Padang. The study population was students of class XI of SMK Negeri 6 Padang majoring in Makeup and Beauty in the 2019/2020 academic year consisting of 2 classes, namely class XI Make-up 1 with a total of 30 students, Class XI Make-Up 2 with a total of 30 students totaling 60 people with techniques total sampling. The data collection technique is using a questionnaire adjusted in the form of a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques using correlation test and t test. Based on the results of the study the level of achievement of respondents was 78.89% with the category of learning motivation was moderate, the level of achievement of respondents was 77.76% with the category of learning discipline was moderate and there was a positive and significant relationship between learning motivation with student learning discipline with a correlation of 0.366 which means a weak relationship with sig 0.009 and Thitung 3.217, meaning that the hypothesis Ha is accepted. It is recommended for students to improve their discipline of learning by fostering learning motivation in students, so as to create a sense of love and attachment to the cosmetology and beauty majors, so students have the awareness to learn and understand the Beauty Subjects that will and have been delivered by the teacher and in the end learning outcomes can be achieved to the maximum.*

*Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement*

**INTISARI**

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas – tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin dan kurang motivasi belajar maka tidak menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran dengan melanggar peraturan yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan motivasi belajar siswa, b) mendeskripsikan disiplin belajar siswa c) mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Tata Rias dan Kecantikan SMK N 6 Padang. Desain penelitian ini adalah korelasi, penelitian dilaksanakan SMK N 6 Padang. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang jurusan Tata Rias dan Kecantikan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas XI Tata Rias 1 dengan jumlah 30 siswa, Kelas XI Tata Rias 2 dengan jumlah 30 siswa berjumlah 60 orang dengan teknik *total sampling*. Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) yang disesuaikan dalam bentuk skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data menggunakan uji *korelasi dan*

uji t. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pencapaian responden sebesar 78,89% dengan k<sub>28</sub> motivasi belajar adalah sedang, Tingkat pencapaian responden sebesar 77,76% dengan k<sub>28</sub> disiplin belajar adalah sedang dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,366 yang berarti hubungan yang lemah dengan sig 0,009 dan T<sub>hitung</sub> 3,217, artinya hipotesa Ha diterima. Disarankan bagi para siswa untuk meningkatkan disiplin belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran Tata Kecantikan yang akan dan telah disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

**Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar**

---

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Pendidikan berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar. Menurut Gordon (1996:3) “Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketepatan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Sikap disiplin harus dimiliki setiap siswa, dengan disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur”.

Dalam pembelajaran disiplin belajar sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2005:9) “Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan mudah dicapai”. Sedangkan menurut Mahendra (2008:4) “Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan, suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban”.

Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut disiplin belajarnya masih kurang karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar, siswa belajar secara terprogram.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasi. Tempat melakukan penelitian ini adalah SMK Negeri 6 Padang yang beralamat di Jalan Jati Padang dan merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang jurusan Tata Rias dan Kecantikan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas XI Tata Rias 1 dengan jumlah 30 siswa, Kelas XI Tata Rias 2 dengan jumlah 30 siswa. Dengan teknik pengambilan sampelnya teknik *total sampling*, dikarenakan jumlah populasi dianggap kecil yaitu 60 orang siswa.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{total skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

Pengkategorian pencapaian responden mengacu skala nilai dari Sudjana (2001) sebagai berikut:

**Tabel 1. Skala Nilai Pengetahuan**

Skor Penilaian	Kriteria
100%-90%	Sangat tinggi
89%-80%	Tinggi
79%-65%	Sedang
64%-55%	Rendah
54%-0%	Sangat rendah

## 2. Uji hipotesis

Untuk menguji apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Uji signifikansi korelasi *Product Moment* dilakukan dengan membandingkan antara  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila  $R_{hitung}$  lebih kecil dari  $R_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data motivasi belajar (X) sebagai variabel bebas pada siswa di kelas XI Jurusan Tata Rias dan Kecantikan SMK N 6 Padang. Data yang diperoleh dideskripsikan berupa statistic dasar hasil penelitian, distribusi frekuensi, serta histogram dan tingkat pencapaian responden dari setiap variabel.

#### 1. Motivasi Belajar (X)

Motivasi belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dari 60 orang responden dapat dikemukakan Deskripsi data dasar hasil penelitian seperti Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Statistika Dasar Variabel Motivasi Belajar**

Statistics		
Motivasi Belajar (X)		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		82.8333
Median		84.0000
Mode		81.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.69421
Minimum		67.00
Maximum		97.00
Sum		4970.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

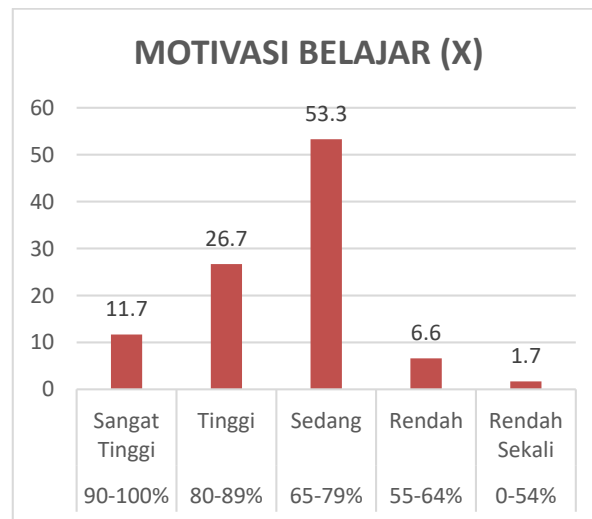
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden diperoleh skor motivasi belajar terendah (*min*) 67 sedangkan motivasi belajar tertinggi (*max*) adalah 97, dengan

skor rata-rata (*mean*) 82,83, nilai tengah (*median*) 84, nilai yang sering muncul (*mod*) 30 simpangan baku (*standart deviasi*) 6,694 dan total nilai (*sum*) 4970.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

TCR	Kategori	F	%
90-100%	Sangat Tinggi	2	3.3
80-89%	Tinggi	29	48.3
65-79%	Sedang	27	45
55-64%	Rendah	2	3.4
0-54%	Rendah Sekali	0	0
<b>Σ</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3 di atas maka dijelaskan bahwa paling banyak siswa memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 29 orang (48,3%), motivasi belajar sedang sebanyak 27 orang (45) dan motivasi belajar sangat tinggi dan rendah masing-masing 2 orang (3,45). Penyebaran skor berdasarkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel motivasi belajar dengan menggunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4970}{21 \times 5 \times 60} \times 100\% \\
 &= \frac{872}{1175} \times 100\% \\
 &= 78,89\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 78,89% dengan kategori motivasi belajar adalah sedang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

## 2. Disiplin Belajar (Y)

Disiplin belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dari 60 orang responden dapat dikemukakan Deskripsi data dasar hasil penelitian seperti Tabel 4 berikut ini

**Tabel 4. Statistika Dasar Variabel Disiplin Belajar**

Statistics		
Disiplin Belajar (Y)		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		85.5333
Median		85.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		10.27003
Minimum		57.00
Maximum		106.00
Sum		5132.00

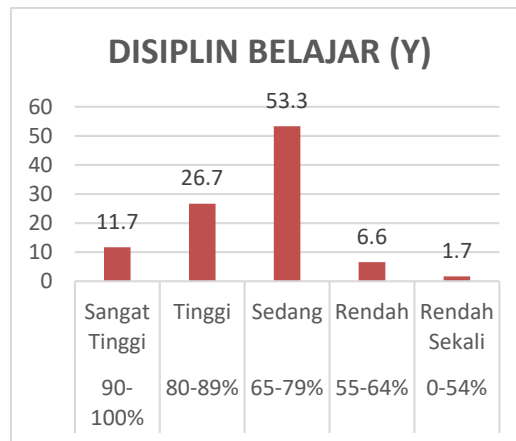
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden diperoleh skor disiplin belajar terendah (*min*) 57 sedangkan disiplin belajar tertinggi (*max*) adalah 106, dengan skor rata-rata (*mean*) 87,53, nilai tengah (*median*) 85, nilai yang sering muncul (*mode*) 85 simpangan baku (*standart deviasi*) 10,270 dan total nilai (*sum*) 5132.

Distribusi frekuensi disiplin belajar siswa di kelas XI Jurusan Tata Rias dan Kecantikan SMK N 6 Padang .

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar**

TCR	Kategori	F	%
90-100%	Sangat Tinggi	7	11.7
80-89%	Tinggi	16	26.7
65-79%	Sedang	32	53.3
55-64%	Rendah	4	6.6
0-54%	Rendah Sekali	1	1.7
<b>Σ</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 5 di atas maka dijelaskan bahwa paling banyak siswa memiliki disiplin belajar sedang yaitu 32 orang (53,3%), disiplin belajar tinggi sebanyak 16 orang (26,7) dan disiplin belajar sangat tinggi sebanyak 7 orang (11,7), disiplin belajar rendah sebanyak 4 orang (6,6%) dan paling sedikit dengan disiplin belajar rendah sekali sebanyak 1 orang (1,7%).



32

**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar**

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel disiplin belajar dengan mempergunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{5132}{22 \times 5 \times 60} \times 100\% \\
 &= \frac{5132}{6600} \times 100\% \\
 &= 77,76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 77,76% dengan kategori disiplin belajar adalah sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang.

**B. Analisis korelasi**

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan, diperoleh skor *pearson correlation* sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara kedua variabel. Sedangkan arah yang terjadi adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi disiplin belajar siswa di Kelas XI Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di SMK N 6 Padang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh nilai sig  $0,009 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di Kelas XI Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di SMK N 6 Padang Tahun Pelajaran 2019/2020 diterima pada taraf signifikan 5%.

**C. Analisis keberartian koefisiensi korelasi**

Untuk menguji keberartian harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebagaimana perhitungan dengan rumus, dieperoleh  $t$  hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{1-r^2} \\
 t &= \frac{0,366\sqrt{(60-2)}}{1-0,366^2} \\
 t &= \frac{0,366 \times 7,614}{1-0,134}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{2,786}{0,866}$$

$$t = 3,217$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,217 dan nilai  $t_{hitung}$  untuk  $df = 60$  yaitu dengan rumus  $(n-k-1)$  yaitu  $(60-1-1)$  diperoleh  $df = 58$  yaitu 2,001. Oleh karena  $3,217 > 2,001$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada kedua variabel maka dapat dijelaskan bahwa persentase tingkat pencapaian responden pada variabel Motivasi Belajar adalah 78,89% dengan kategori masih sedang dan disiplin belajar dengan persentase sebesar 77,76% dengan kategori disiplin belajar adalah sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang sedangkan harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,217 dan nilai  $t_{hitung}$  untuk  $df = 60$  yaitu dengan rumus  $(n-k-1)$  yaitu  $(60-1-1)$  diperoleh  $df = 58$  yaitu 2,001. Oleh karena  $3,217 > 2,001$ .

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa berkaitan dengan rendahnya motivasi yang berhubungan dengan rendahnya disiplin belajar siswa, maka penanggulangan dan pemecahan persoalan berkaitan dengan motivasi belajar harus dicarikan jalan keluarnya, karena dengan meningkatnya motivasi maka disiplin dalam belajar akan meningkat. Meningkatkan motivasi terutama motivasi dari dalam diri siswa dapat dilakukan dengan upaya memancing ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, upaya tersebut seperti menanamkan dalam diri siswa.

Kemudian untuk pembiasaan disiplin pihak sekolah dapat membina dan mengarahkan melalui peraturan dan tata tertib di sekolah yang diterapkan secara konsekuen dengan memberikan sanksi pelanggaran yang membuat siswa jera dalam melakukan pelanggaran, misalnya siswa yang terlambat masuk ke kelas benar-benar tidak diijinkan mengikuti proses belajar sampai akhir. Dengan meningkatnya motivasi belajar sehingga disiplin belajar siswa semakin meningkat. Jelaslah dalam hal ini motivasi belajar sangat menentukan kedisiplinan seseorang dalam pembelajaran yang dilakukan siswa karena dengan adanya dorongan dalam belajar akan menyebabkan seseorang memiliki tingkat laku yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu.

## KESIMPULAN

1. Tingkat pencapaian responden sebesar 78,89% dengan kategori motivasi belajar adalah sedang.
2. Tingkat pencapaian responden sebesar 77,76% dengan kategori disiplin belajar adalah sedang.
3. Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,366 yang berarti hubungan yang lemah.
4. Uji keberartian korelasi diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,217 dan nilai  $t_{hitung}$  untuk  $df = 60$  yaitu dengan rumus  $(n-k-1)$  yaitu  $(60-1-1)$  diperoleh  $df = 58$  yaitu 2,001. Oleh karena  $3,217 > 2,001$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesa  $H_a$  yang berbunyi: Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di kelas XI Jurusan Tata Rias dan Kecantikan SMK N 6 Padang" diterima pada taraf signifikan 5%.

## SARAN

1. Bagi Siswa SMK N 6 Padang  
Disarankan bagi para siswa untuk meningkatkan disiplin belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
2. Bagi Pihak Sekolah  
Peran penting dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa, oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan motivasi belajar siswa, dengan cara memberikan motivasi yang positif disertai aturan-aturan yang mengikat dan adanya pemberian sanksi jika melanggar.
3. Bagi Jurusan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

---

Disarankan bagi Jurusan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam bahan ajar mata kuliah tentang tata rias dan kecantikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2001). Disiplin belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta Rajawali Pers.

Dimiyati & Mujiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran . Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Handoko, Martin. (1992). Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Jakarta: Rineka Cipta.

Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Penyusun. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Yogyakarta: Tim Penyusun Buku Pedoman Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta

Tulus Tu'u. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta:Grasindo.